

BAB III PROSEDUR PENELITIAN



A. Pendekatan Model Penelitian

Penelitian ini didesain dengan pendekatan "*Penelitian Pengembangan*" (*Research and Development*), menurut Borg & Gall (1979 : 624), yang dimaksud dengan model penelitian dan pengembangan ialah : "*a process used develop and validate educational products*". Borg dan Gall menjelaskan, yang dimaksud dengan produk pendidikan tidak hanya objek-objek material, seperti buku teks, film untuk pengajaran, dan sebagainya; tetapi juga termasuk bangunan, prosedur dan proses, seperti metode mengajar, atau pengorganisasian pengajaran. Wujudnya dapat berupa tujuan belajar, metode, kurikulum, evaluasi, baik perangkat keras, lunak maupun cara atau prosedurnya.

Selaras dengan pemikiran tersebut, yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini, untuk menemukan atau membuat model baru dan atau perbaikan terhadap produk lama pendidikan guna menumbuhkembangkan budaya kewirausahaan di dalam lingkungan perguruan tinggi untuk mendorong terciptanya calon sarjana yang mandiri dan siap menjadi wirausaha baru, melalui optimalisasi pelibatan mahasiswa pada usaha-usaha kecil dengan berbagai potensi yang dimilikinya. Langkah awal dalam proses penelitian dan pengembangan tersebut, sebagaimana dikemukakan oleh Borg dan Gall (1979 : 626) adalah sebagai berikut :

- a. *Penelitian pengumpulan informasi*, meliputi; review literatur, observasi lapangan dan persiapan laporan.
- b. *Perencanaan*, meliputi; penentuan model pendidikan keterampilan yang cocok, penyusunan desain kurikulum dan pembelajaran, serta melakukan uji coba dalam skala kecil.
- c. *Membuat rancangan model awal*, meliputi; pembuatan desain rancangan model pendidikan tukar belajar (*learning exchange*) dalam sistem pendidikan terpadu antara perguruan tinggi dengan kegiatan usaha sektor riil.
- d. *Ujicoba pendahuluan*, dilakukan langsung di lokasi kegiatan Kuliah Kerja Usaha (KKU) di beberapa lembaga usaha kecil yang dijadikan mitra K KU. Pada langkah ini dilakukan analisis data berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.
- e. *Revisi terhadap rancangan awal*, dilakukan berdasarkan hasil yang ditemukan dalam studi eksploratoris.
- f. *Ujicoba produk utama*, difokuskan pada tiga variabel utama yaitu; manajemen, PBM, dan evaluasi, dilaksanakan pada lembaga usaha kecil mitra Kuliah Kerja Usaha (KKU).
- g. *Revisi terhadap produk utama*, dilakukan berdasarkan hasil temuan dalam ujicoba untuk siap diimplementasikan..
- h. *Ujicoba operasional*, dilakukan pada salah satu lembaga usaha kecil yang dijadikan mitra K KU dengan melibatkan mahasiswa, nara sumber teknis (pelaku usaha), dosen pembimbing K KU serta sumber belajar lainnya.
- i. *Revisi produk operasional*, dilakukan berdasarkan hasil implementasi.

- j. *Desiminasi dan retribusi*, dilakukan monitoring sebagai kontrol terhadap hasil akhir.

Merujuk pada langkah-langkah di atas maka dalam penelitian ini, dilakukan langkah-langkah operasional sebagai berikut :

1. Studi Eksploratoris

Penemuan model di lapangan secara empirik (*praksis*), sehingga dapat dideskripsikan, mengenai :

- 1).Kegiatan tukar belajar pada lembaga-lembaga usaha kecil yang dijadikan mitra KKU.
- 2).Sistem pendidikan yang diterapkan pada kegiatan KKU; mulai a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) dan kegiatan evaluasi.

2. Studi Bibliografi

- 3).Mengkaji dan menetapkan teori umum (*grand theory*), sebagai sandaran dalam pengembangan pendidikan luar sekolah, meliputi; teori fungsi, teori investasi sumber daya manusia, dan teori gerakan sosial masyarakat.
- 4).Mengkaji, menetapkan konsep dan teori-teori pokok sebagai sandaran pengembangan model, meliputi; teori sistem, teori pendidikan terpadu (*integrated education*), teori andragogy, teori manajemen, teori belajar dan teori evaluasi.
- 5).Mengkaji dan menetapkan konsep, teori-teori pendukung yang relevan dalam pengembangan model, meliputi; *Iptek* dan *humaniora*, *Community Base Education*, Pendidikan seumur hidup, *empowering process*, teori perubahan sosial, serta konsep dan teori belajar lain yang relevan.

3. Penyusunan Model Konseptual

- 1).Melakukan analisis komparasi antara kerangka teoritik yang relevan dengan temuan model di lapangan (praksis)
- 2).Menjabarkan kerangka teoritik ke dalam model sistem yang akan dikembangkan.
- 3).Menetapkan fokus kajian pengembangan model, yang meliputi; sistem pembelajaran Kuliah Kerja Usaha, manajemen pengembangan model tukar belajar dan strategi pembelajaran dalam model tukar belajar, pola evaluasi pembelajaran dalam model tukar belajar.
- 4).Menyusun kerangka rancangan model konseptual KKU model tukar belajar.
- 5).Menetapkan alat (instrumen) penelitian dan pengembangan model.
- 6).Menyusun dan menetapkan kerangka model analisis dalam rangka penelitian dan pengembangan

4. Verifikasi Model

- 1).Melakukan validasi teoritis konseptual kepada para ahli
- 2).Melakukan validasi kelayakan model kepada para praktisi.
- 3).Melakukan uji coba terbatas, mengenai kelayakan terapan perangkat model yang representatif untuk diimplementasikan.
- 4).Melakukan analisis prediktif dan sistemik terhadap hasil uji coba terbatas, sehingga dapat diuji mengenai; kelayakan sistem model pengembangan yang akan diterapkan, kelayakan fokus kajian pengembangan, kelayakan kerangka model, dan kelayakan alat atau instrumen penelitian dan pengembangan model

5. Implementasi Model

- 1). Mengorganisir kelompok perlakuan (mahasiswa Kuliah Kerja Usaha).
- 2). Orientasi dan sosialisasi model pengembangan kepada kelompok perlakuan
- 3). Mengukur kondisi awal karakteristik kelompok perlakuan.
- 4). Penerapan model
 - a) Dalam menerapkan model ini nara sumber teknis (pelaku/ mitra usaha), dosen pembimbing, serta fasilitator ahli dibidang lainnya bergabung sebagai tim (*tim teaching*) untuk mengimplementasikan model yang telah dipandang valid.
 - b) Kegiatan yang dilakukan mengacu kepada fokus pengembangan model meliputi; analisis dan penyusunan kerangka sistem pendidikan tukar belajar, manajemen pengembangan model pendidikan tukar belajar dan strategi pembelajaran model tukar belajar, serta pola evaluasi pembelajaran pada model tukar belajar.
 - c) Selama penerapan model (*treatment*), dilakukan research dan evaluasi terhadap implementasi fokus kajian pengembangan model.
 - d) Kegiatan ini dilanjutkan dengan revisi model yaitu melakukan revisi terhadap rancangan dan implementasi model dengan melibatkan peneliti dan tim dari perguruan tinggi (LPM) serta dari ahli atau pelaku usaha.
Aspek-aspek yang akan diteliti dalam tahap ini adalah (1) dampak secara kelembagaan meliputi; (a) terbentuknya suatu sistem pendidikan inovatif dengan model tukar belajar, (b) terlembagakannya manajemen dan strategi pembelajaran pendidikan dengan model tukar belajar, (c) aplikasi

pola evaluasi dan pengembangan pembelajaran dengan model tukar belajar, (2) dampak secara individu meliputi; (a) terbentuknya jiwa kewirausahaan mahasiswa peserta KKU, (b) meningkatnya keterampilan dan kemampuan manajemen usaha mitra KKU.

- 5). Mengukur kondisi saat ini mengenai karakteristik mahasiswa peserta KKU, setelah diberikan perlakuan (*treatment*)

6. Evaluasi dan Pengembangan

Evaluasi merupakan suatu proses pembuatan pertimbangan tentang nilai atau manfaat program, proses dan nilai. Dengan pengembangan diarahkan untuk mengikuti program dan menentukan tindak lanjut. Pendidikan keterampilan menurut Anderson (1978), yang diungkapkan oleh Sudjana (2000 : 277) bahwa aspek-aspek yang perlu dievaluasi adalah sebagai berikut : (1) persiapan program, (2) kemungkinan tindak lanjut, (3) kemungkinan memodifikasi program dan, (4) temuan tentang dukungan program.

Penilaian program adalah kegiatan yang sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data/ informasi sebagai bahan dalam pengambilan keputusan mengenai suatu program. Keputusan yang diambil mungkin berupa penghentian program, perbaikan program, lanjutan program, perluasan program dan/ atau pengembangan program. Pentingnya pengembangan yang ditarik dari hasil penilaian itu didasarkan kepada asas *life long education* dimana program itu tidak merupakan kegiatan sekali tindak atau sekali selesai.

7. Hasil Implementasi

- a. Merekomendasikan temuan hasil pengembangan model, untuk dibakukan sebagai suatu inovasi bagi penyelenggaraan KKU di perguruan tinggi.
- b. Melakukan dan memberi rekomendasi untuk dilakukan kajian terhadap dampak individual mengenai kewirausahaan mahasiswa pasca KKU, dan dampak sosial bagi masyarakat mitra usaha KKU sebagai hasil model yang dikembangkan.

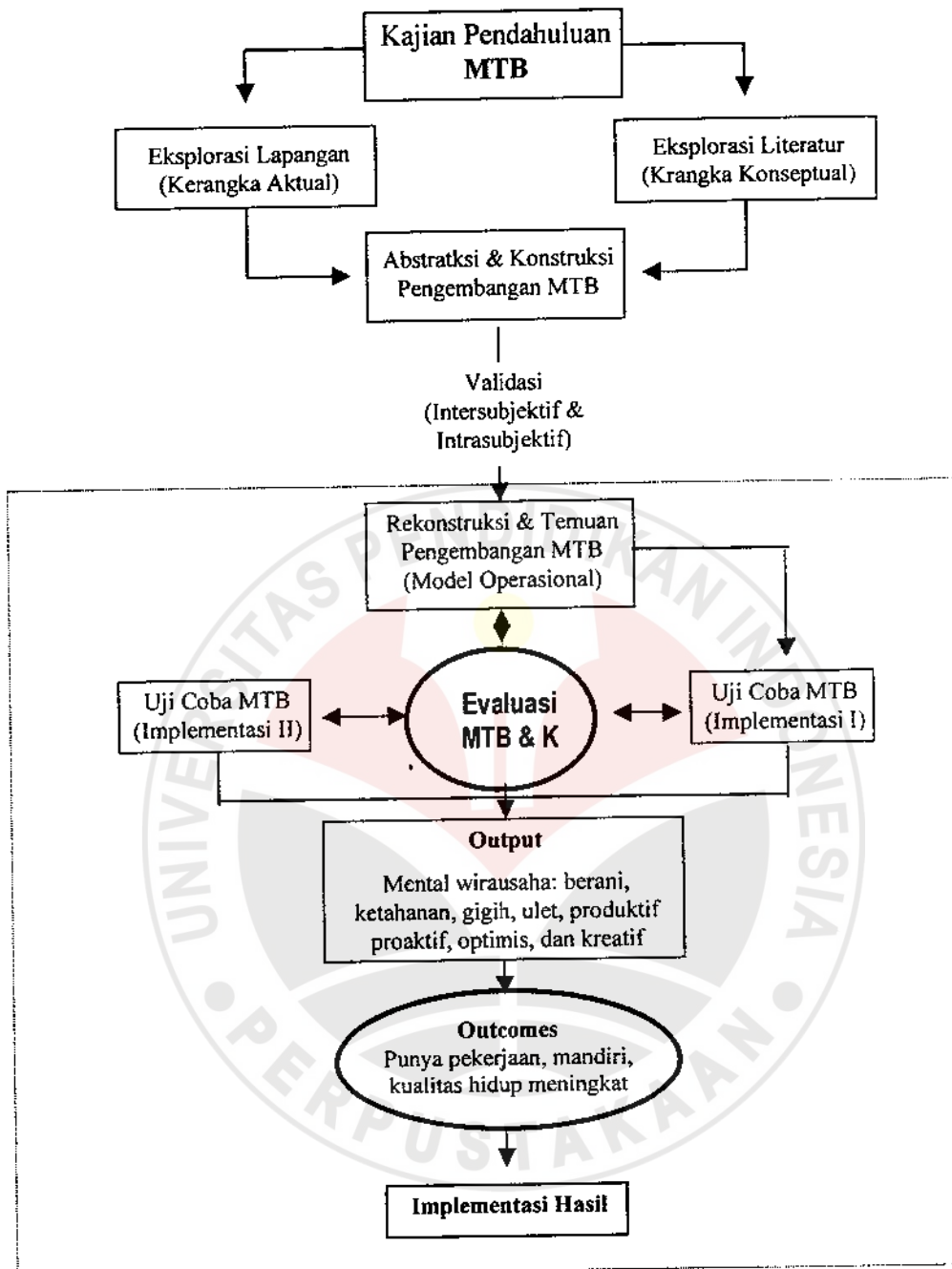
Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan pengembangan model ini, selanjutnya disajikan dalam desain penelitian gambar 3.1.

B. Penelitian dan Pengembangan

1. Pelaksanaan Studi Awal

Penelitian ini difokuskan kepada tujuh aspek/ komponen pokok, yang dijabarkan ke dalam hal-hal sebagai berikut :

- a. Identitas kelembagaan program KKU di perguruan tinggi; a) nama dan status perguruan tinggi penyelenggara KKU, b) legalitas lembaga penyelenggara KKU, c) struktur organisasi KKU, d) pembiayaan KKU, e) model dan jenis kerjasama, f) prestasi yang pernah diraih lembaga penyelenggara KKU.



Keterangan:
 MTB: Model Tukar Belajar
 K: Kewirausahaan

Gambar 3.1 Desain Penelitian



b. Sistem pembelajaran KKU meliputi;

- a) desain atau pola pengorganisasian kurikulum, b) strategi, metoda dan teknik
- c) pengorganisasian peserta KKU, d) tempat belajar, e) waktu belajar, f) media belajar, g) sarana prasarana belajar, h) kualifikasi dan karakteristik sumber belajar (nara sumber teknis/ pelaku usaha, dosen pembimbing, dan nara sumber lainnya), i) pengorganisasian sumber belajar dan sistem rekrutment, pola dan sistem penilaian (evaluasi), j) bentuk larangan (sangsi) dan penghargaan (hadiah).

c. Interaksi internal lingkungan

Interaksi internal dalam kegiatan KKU, meliputi; a) status dan kedudukan mahasiswa dikalangan pelaku usaha mitra KKU, b) status dan kedudukan mahasiswa dikalangan mahasiswa peserta KKU sendiri, c) status dan kedudukan pelaku usaha mitra KKU di kalangan mahasiswa peserta KKU, d) status dan kedudukan pelaku usaha mitra KKU dikalangan masyarakat sekitar, d) status dan kedudukan pelaku mitra usaha KKU dikalangan dosen pembimbing (perguruan tinggi), e) peranan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran KKU, f) peranan pelaku usaha mitra KKU dalam pembelajaran KKU, g) nilai hubungan peserta KKU dengan pelaku usaha mitra KKU, h) nilai hubungan peserta KKU dengan dosen pembimbing (perguruan tinggi), i) nilai pelaku usaha mitra KKU dengan dosen pembimbing (perguruan tinggi), dan j) pola dan proses interaksi dalam kegiatan pembelajaran KKU.

d. Keadaan mahasiswa peserta KKU, meliputi. a) latar belakang perguruan tinggi, b) Status tingkat/angkatan mahasiswa peserta KKU, c) penetapan

peserta KKU berdasarkan latar belakang jurusan, d) penyebaran mahasiswa peserta KKU berdasarkan asal daerah.

- e. Keadaan pelaku usaha sebagai mitra KKU, meliputi; a) jenis usaha yang dikembangkan, b) manajemen usaha yang dikembangkan, c) aset yang dimiliki, d) teknologi produksi yang digunakan, d) teknologi/ strategi pemasaran yang digunakan, e) status karyawan yang di pakai, f) media komunikasi/ informasi yang digunakan, g) jenis produk unggulan, h) potensi yang dimiliki yang mendukung pengembangan usaha, i) kendala yang dihadapi dalam usaha, j) upaya pemecahan masalah yang dihadapi, k) keterlibatan lembaga perbankan dalam mendukung kegiatan usaha..

2. Aspek-Aspek Pengembangan

Adapun penelitian dan pengembangan pada tahap implementasi difokuskan pada aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Manajemen pembelajaran KKU, meliputi; a) perencanaan program KKU, b) pengorganisasian personalia pada program KKU, c) penentuan silabus kurikulum program KKU, d) penataan panduan, penyelenggaraan sistem pembelajaran pada program KKU, e) penataan personalia dalam penyelenggaraan kegiatan KKU, f) penataan program/ kurikulum program KKU, g) pengelolaan budget/ pembiayaan program KKU, dan h) penerapan model pembelajaran pada program KKU.
- b. Strategi pembelajaran (PBM) program KKU, meliputi aspek-aspek; a) persiapan pembelajaran pada program KKU, b) Pelaksanaan pembelajaran program KKU, c) penetapan/ penggunaan metode pembelajaran, d) penetapan/

penggunaan media pembelajaran, dan e) keterlibatan mahasiswa peserta KKU dalam kegiatan pembelajaran.

- c. Evaluasi dan pengembangan program KKU, meliputi; a) bentuk-bentuk evaluasi, b) prosedur atau langkah-langkah evaluasi, c) kriteria penilaian keberhasilan program, dan d) keterlibatan mahasiswa peserta KKU dalam penilaian kemajuan program KKU.

C. Subjek Penelitian

Sasaran intervensi pengembangan model KKU yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa peserta KKU dan pelaku usaha sebagai mitra KKU di Jawa Barat. Dengan demikian subjek penelitian ini, tersebar di beberapa tempat usaha yang dijadikan mitra KKU yang ada di wilayah Jawa Barat. Sedangkan uji coba model, akan dilakukan pada perusahaan-perusahaan mitra KKU yang ada di wilayah kabupaten Sumedang, sebanyak 4 perusahaan terdiri dari: CV. Rawa Jaya bergerak dibidang mebelair, perusahaan sale pisang Indosari, perusahaan kerajinan Pramanik dan Sanggar Reret dua perusahaan bergerak dibidang kerajinan dan souvenir.

D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan suatu penelitian eksperimen dengan teknik induksi analitik (kualitatif) sangat tergantung kepada ketelitian, kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun oleh peneliti (Bogdan dan Biklen, 1982:73-74). Catatan lapangan tersebut disusun melalui observasi, wawancara dan studi dokumenter.

Ketiga teknik pengumpulan data ini untuk memperoleh informasi yang saling menunjang dan melengkapi.

Mengacu pada pendapat di atas, teknik pengumpulan data untuk studi awal dan pelaksanaan implementasi yang digunakan meliputi; (a) pengamatan partisipasi, (b) wawancara, (c) studi dokumentasi, (d) tes diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah proses pengembangan model pembelajaran KKU (*posttest*). Observasi partisipatif (*partisipant observation*), dilakukan oleh pengamat dengan melibatkan dirinya dalam suatu kegiatan yang sedang dilakukan atau sedang dialami orang lain, sedangkan orang lain itu tidak mengetahui bahwa dia atau mereka sedang diobservasi. Singarimbun (1987) mengemukakan bahwa kegiatan wawancara melibatkan komponen-komponen yaitu; isi pertanyaan, pewawancara, responden, dan situasi wawancara. Sedangkan studi dokumentasi yaitu dokumen-dokumen yang ada di Perguruan tinggi penyelenggara program KKU, pada pelaku usaha sebagai mitra KKU, dan di mahasiswa peserta program KKU, yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai pelengkap keluasan analisis data.

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian naturalistik, merupakan teknik pengumpul data yang paling penting. Wawancara adalah percakapan dengan suatu maksud tertentu. Lincoln dan Guba (1985:268) mengungkapkan bahwa wawancara digunakan dengan maksud sebagai berikut:

- a) obtaining here-and-now construction of persons, event, activities, organizations, feelings, motivations, claims, concern, and other entities; b) reconstructions of such entities as they are expected to be experienced in the future; c) projections of such entities as they are expected to be experienced in the future; d) verification, emendation, and extention of information*

(construction, reconstruction, or projections) obtained from other sources, human and non-human (triangulation); and e) verification, emendation, and extension of construction developed by the inquirer (memberchecking).

.Apabila memperhatikan maksud wawancara sebagaimana tersebut di atas, maka dalam penelitian ini wawancara selalu diperlukan bukan saja sebagai teknik pengumpulan data yang berdiri sendiri, akan tetapi juga sebagai teknik penyerta pada saat melakukan observasi dan analisis dokumenter (Biklen dan Bogdan 1982:135).

Aspek penting dalam penelitian naturalistik yang berkaitan dengan penggunaan teknik wawancara adalah bahwa peneliti harus berusaha mengetahui bagaimana responden memandang persoalan atau keadaan dari segi perspektifnya, menurut pemikiran dan perasaan --- yaitu informasi '*emic*' (Nasution, 1988:71). Dengan pertimbangan tersebut maka dalam penelitian ini wawancara tak berstruktur digunakan.

Wawancara tak berstruktur yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu wawancara yang berfokus (*focussed interview*) dan wawancara bebas atau *free interview*. Wawancara yang berfokus berisi pertanyaan-pertanyaan yang tak mempunyai struktur tertentu. Wawancara bebas berisi pertanyaan-pertanyaan yang beralih-alih dari satu pokok ke pokok yang lain, sepanjang berkaitan dengan dan menjelaskan aspek-aspek masalah yang diteliti (Koentjaraningrat, 1986:139). Dalam wawancara ini peneliti menyediakan pedoman wawancara meskipun dalam pelaksanaannya tidak terlalu terikat pada pedoman tersebut.

b. Observasi

Observasi dalam penelitian naturalistik memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi dalam kaitannya dengan konteks (hal-hal yang berkaitan di sekitarnya) sehingga peneliti dapat memperoleh makna dari informasi yang dikumpulkannya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Spradley (1980) dalam Guba (1985) dan dijelaskan pula oleh Nasution (1988:61-62), bahwa intensitas partisipasi pengamat dapat dilakukan dalam lima tingkatan, yaitu dari partisipasi nihil (*non participation*), partisipasi pasif (*passive participation*), partisipasi sedang (*moderate participation*), partisipasi aktif (*active participation*), sampai dengan partisipasi penuh (*complete participation*). Dengan mempertimbangkan kedudukan peneliti dan sifat penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan tingkatan partisipasi moderat. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi mulai dari kegiatan sebagai penonton, sewaktu-waktu turut serta dalam situasi atau kegiatan yang berlangsung.

Dalam penelitian naturalistik, kegiatan observasi biasanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu; (1) *descriptive observation*, (2) *focus observation*, dan (3) *selected observation* (Spradley, 1980:73). Pada tahap awal kegiatan observasi masih bersifat umum, yaitu untuk memahami kegiatan apa yang terjadi dikaitkan dengan masalah yang diteliti. Selanjutnya perhatian observasi beralih untuk memahami aspek-aspek (fokus) apa saja yang perlu mendapat perhatian. Dan akhirnya peneliti sampai kepada keputusan untuk menetapkan aspek-aspek apa saja yang perlu dipahami lebih mendalam.

Persoalan yang muncul dalam melakukan observasi, terutama "*selected observation*", adalah apakah yang harus diamati supaya diperoleh keterangan yang dibutuhkan untuk memperoleh pengetahuan dan pengertian tentang penelitian. Menurut William (1988:77) efektivitas suatu observasi sangat dipengaruhi oleh pertanyaan-pertanyaan yang terpikirkan oleh pengamat. "*Whatever you see and record is influenced by the question you have in mind*". Dalam proses penelitian, pertanyaan-pertanyaan tersebut dibentuk dan diturunkan dari kerangka teori yang dirumuskan oleh peneliti sebagai perspektif teoritis (premis) yang dijadikan pedoman proses inquiri terhadap masalah yang diteliti. Teori ini memberikan gambaran mengenai kenyataan-kenyataan yang perlu diperhatikan. Dikatakan oleh Bachtiar (1986:111) bahwa "bilamana seorang peneliti mengadakan pengamatan tanpa menggunakan kerangka pemikiran yang merupakan teori, maka ia sering tertarik oleh gejala atau peristiwa yang seolah-olah menonjol menuntut perhatian".

c. Studi Dokumenter

Sekalipun data dalam penelitian naturalistik kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui wawancara dan observasi, akan tetapi ada pula sumber informasi yang bersumber bukan dari manusia. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Sebelum mengambil data dari dokumen, ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) apakah dokumen itu otentik atau palsu, (2) apakah isinya dapat diterima sebagai kenyataan, dan (3) apakah data itu cocok untuk menambah pengertian tentang gejala yang diteliti.



2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan setelah segala sesuatu yang berkaitan dengan ijin penelitian diselesaikan. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak memiliki satu pola yang pasti. Peranan peneliti sebagai "human instrument" sangat menentukan efektivitas pengumpulan data yang dilakukan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Freilich yang dikutip oleh Burgess (1985:3) menyatakan bahwa:

The field worker is not just a dogged follower of an artistic research design; he is not a puppet programmed to follow automatically a plan of research tools; he is not just a dispenser of printed schedules. He is the project; his action will make the field trip either a success or a failure. What he does in the field tend to attract or to repel information observer, the information analyzer, the information synthesizer and the information interpreter.

Pendapat di atas menjelaskan betapa pentingnya peranan peneliti sendiri dalam proses penelitian. Dialah alat penelitian utama yang tidak dikekang oleh prosedur atau teknik tertentu. Bagi peneliti pemula, penjelasan di atas melahirkan pertanyaan penting, yakni; bagaimana seharusnya melaksanakan penelitian. Dalam hubungannya dengan masalah tersebut, Nasution (1988:37) memberikan petunjuk sebagai berikut:

Masing-masing peneliti dapat memberi sejumlah petunjuk dan saran berdasarkan pengalaman masing-masing, namun rasanya penelitian kualitatif hanya dapat dikuasai dengan melakukan sendiri sambil mempelajari cara-cara yang diikuti oleh para peneliti yang mendahuluinya. Dan akhirnya ia harus menemukan caranya sendiri dalam masalah-masalah khusus yang dihadapinya.

Berdasarkan petunjuk di atas, pengumpulan data dalam penelitian ini mengikuti prosedur yang disarankan Lincoln dan Guba (1985:253-236) yang

dirumuskan berdasarkan penelaahan mereka terhadap beberapa laporan penelitian kualitatif. Prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap I (Tahap orientasi dan *overview*)

Pada tahap ini peneliti sudah memiliki suatu gambaran umum tentang masalah yang akan diteliti, akan tetapi peneliti masih memikirkan apa yang akan ditetapkan sebagai fokus penelitian. Pada tahap ini, apa yang dilakukan peneliti bersifat "*grand tour*" (Spradley, dikutip Linclon dan Guba, 1985:235), dengan maksud "*to obtain sufficient enough to follow up in detail*".

Pada fase "*grand tour*" ini, peneliti mempelajari dokumen-dokumen, melakukan observasi dan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang masih umum dan terbuka. Informasi yang diperoleh selanjutnya dikaji untuk menemukan hal-hal yang menarik dan bermanfaat untuk diteliti selanjutnya secara mendalam. Hal inilah yang dikenal sebagai fokus penelitian dalam penelitian kualitatif.

Untuk mengumpulkan informasi yang relevan dalam upaya memahami fokus penelitian ini, selanjutnya dikembangkan paradigma penelitian yang akan dijadikan pedoman dalam proses inquiri, yaitu eksplorasi fokus penelitian (fase ke II).

b. Tahap II (Tahap eksplorasi atau *focused exploration*)

Fokus penelitian yang telah dirumuskan dalam suatu paradigma penelitian memungkinkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang lebih terarah dan spesifik. Pada tahap ini observasi ditujukan kepada hal-hal yang dianggap ada hubungannya dengan fokus penelitian. Kegiatan wawancara pada tahap ini tidak lagi bersifat umum dan terbuka akan tetapi sudah lebih berstruktur

untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek yang menjelaskan fokus penelitian. Bagaimana wawancara, observasi dan studi dokumenter dilaksanakan dalam penelitian ini telah dijelaskan pada bagian sebelumnya.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam diperlukan informan yang berkompeten dan mempunyai pengetahuan yang cukup banyak mengenai aspek-aspek tertentu yang ada hubungannya dengan fokus penelitian. Oleh karenanya, seperti telah dijelaskan sebelumnya, penelitian jenis ini menggunakan sampel purposif. Selanjutnya semua informasi yang diperoleh dituangkan dalam catatan lapangan (*field notes*).

c. Tahap III (Tahap *member check*)

Pada tahap ke III, kegiatan penelitian dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan maksud untuk memperoleh kredibilitas hasil penelitian. Nasution (1988:112) menjelaskan bahwa "data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi, dan selain itu data itu juga harus dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya. Maka ukuran kebenaran dalam penelitian kualitatif naturalistik adalah kredibilitas". Untuk maksud tersebut "*member check*" dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

- a). Setiap kali setelah selesai melakukan wawancara, hasil wawancara tersebut dikonfirmasi kepada responden yang bersangkutan untuk mendapat reaksi kesesuaian atau ketidaksesuaian Proses pemberdayaan masyarakat pada intinya adalah bagaimana mendudukan masyarakat pada posisi pelaku pembangunan yang aktif, bukan penerima yang pasif. Konsep gerakan

pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan, mengutamakan inisiatif dan kreasi masyarakat, dengan strategi antara informasi yang diberikan dengan yang dicatat oleh peneliti.

- b). Untuk memperoleh keyakinan terhadap kebenaran informasi yang dikumpulkan, sebulan setelah tahap ke II selesai, peneliti ke lapangan lagi untuk meminta reaksi responden mengenai kesesuaian atas informasi yang peneliti kumpulkan. Konfirmasi terhadap responden ini dilakukan terhadap pengusaha kecil sebagai mitra dan peserta Kuliah Kerja Usaha.

Ketiga tahap penelitian yang dilakukan peneliti seperti dijelaskan di atas, dilakukan dalam waktu sebagai berikut:

Tahap ke I : Orientasi dan "overview" dilaksanakan selama satu bulan.

Tahap ke II : Eksplorasi fokus penelitian (sebagai kegiatan pokok pengumpulan data) dilaksanakan selama empat bulan

Tahap ke III : "Member check" dilaksanakan selama satu bulan.

3. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam proses penelitian dan pengembangan dikenal dengan istilah lingkaran research dan development yang terdiri atas, 1) meneliti hasil penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, 2) mengembangkan produk berdasarkan hasil penelitian, 3) uji lapangan dan, 4) mengurangi devisiensi yang ditemukan dalam tahap ujicoba lapangan (Borg & Gall, 1996).

a. Teknik analisis kualitatif

Dalam penelitian awal (*preliminary research*), data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di analisis dengan teknik induksi analitik (kualitatif). Datanya kebanyakan berbentuk kata-kata, pernyataan, perilaku, gambar-gambar, photo, dokumen-dokumen dan tanda-tanda lain. Untuk kepentingan analisis dan interpretasi lebih lanjut, setiap paragraf dari teks tersebut diberi kode *cetak untuk mengenal substansi model tukar belajar dan sikap mental kewirausahaan dapat dikelompokkan secara sistematis dan diinterpretasi secara bermakna.*

Menginterpretasi berarti memberikan makna secara signifikan terhadap hasil analisis atau temuan dan menjelaskan pola-pola urutan dan mencari hubungan fungsional antara dimensi-dimensi yang diuraikan. Menginterpretasi berarti menerangkan pola hubungan atau urutan dan memberi makna atau memaknai. Analisis dan penafsiran data perlu dilakukan secepat mungkin sehingga data yang terkumpul tidak menjadi dingin, beku atau kadaluarsa. Pengerjaan analisis data memerlukan pemusatan perhatian dan pengarahannya tenaga fisik dan pikiran peneliti. Dalam proses ini peneliti mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi teori atau menjustifikasi adanya teori baru yang ditemukan.

Penarikan kesimpulan hanya merupakan sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan yang ditarik perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung. Validasi itu mungkin sesingkat pemikiran ulang yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang terhadap catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi seksama dan memakan

tenaga dengan peninjauan kembali, atau melakukan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, atau melakukan upaya secara luas dengan menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Pertimbangan subjektif ini (*subjective judgement*) dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber biografi, catatan historis, dan ontologi. Penilaian ini dilakukan dengan melibatkan sejumlah ahli: kewirausahaan, sosiolog dll untuk menilai sikap mental kewirausahaan. Fenomena keberhasilan berwirausaha sebagai akumulasi dari seluruh proses tukar belajar dalam kaitannya dilingkungan mitra KKU dapat ditelusuri dan digali melalui teknik observasi, wawancara, dan penelaahan dokumentasi yang ada.

Mengacu pada uraian di atas, maka dalam analisis data kualitatif, penulis membagi pada beberapa tahap yaitu pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan data, mereduksi, interpretasi data atau memberi tafsiran. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, kemudian direduksi, dirangkum, dipilih dan difokuskan variabel pengembangan selanjutnya, data disusun secara berurutan berdasarkan kepentingan, sehingga data tersebut dapat memberikan gambaran yang lengkap mengenai objek atau fokus kajian.

b. Teknik Delphi

Teknik Delphi merupakan suatu cara untuk memprediksi masa depan berdasarkan pandangan dan analisis para pakar ditinjau dari berbagai sudut pandang ilmu. Kelebihan dari teknik delphi antara lain, orang yang dipilih untuk melakukan analisis dan prediksi masa depan adalah mereka yang telah memiliki wawasan dan pengetahuan handal dalam bidangnya.

Teknik analisis data dengan menggunakan pendekatan delphi bertujuan untuk memperoleh informasi atau tanggapan para ahli, sebagai kerangka landasan dan penguat dalam pengembangan model tukar belajar bagi peserta program kuliah kerja usaha (KKU) yang dilaksanakan di perusahaan mitra KKU yang kondisinya dipengaruhi oleh berbagai perubahan/ perkembangan dan tentu saja menghadapi berbagai macam tantangan pula. Oleh karena itu, pengembangan model tukar belajar (*learning exchange*) memerlukan pengkajian dan pemikiran kritis dan strategis dengan melibatkan para ahli dalam bidangnya yang telah memiliki wawasan serta pengalaman yang memadai atau tidak diragukan.

Langkah strategis dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan teknik delphi, dilakukan sebagai berikut:

(1) *formation of team to undertake and monitor a delphy on a given subject; (2) selection for one or more panels to participate in the exercise. Customarily, the panelist are expert in the area to be investigated; (3) development of the first round delphy questionnaire; (4) testing of questionnaire for forever wording (e.g. ambiguities, vagueness); (5) transmission of the first questionnaire to the panelis; (6) analisis of the first round responses; (7) preparation of the second round questionnaires (and possible testing); (8) transmission of the second round questionnaires to the panelis; (9) analisis of the second round responses; and (10) preparation of report by the analisis team to present the conclusions the exercise* (Linstone dalam Fowles, 1984:274-275).

Informasi, tanggapan, dan atau penilaian berbagai ahli/ pakar yang diperoleh dengan menggunakan teknik delphi, selanjutnya digunakan untuk menganalisis pengembangan model tukar belajar program kuliah kerja usaha (KKU), yang dilaksanakan di perusahaan kecil menengah sebagai perusahaan yang dijadikan mitra KKU. Informasi dan hasil penilaian para ahli/ pakar digunakan untuk merevisi model dan pembuatan keputusan tentang model yang dibuat.



c. Teknik Respon Terinci

Teknik respon terinci (*intemized response technique*) pada umumnya digunakan untuk mengevaluasi program, komponen, proses dan lain sebagainya (Sudjana, 1993b). Dalam penelitian dan pengembangan model tukar belajar ini, teknik respon terinci merupakan alat komunikasi antara peneliti dengan pengusaha mitra KKU, nara sumber teknis (fasilitator), dan para ahli/pakar, hasilnya digunakan untuk menilai pengembangan model tukar belajar pada program KKU yang telah diuji cobakan.

Para pengusaha mitra KKU, nara sumber teknis (fasilitator), penyelenggaran kegiatan KKU, dan para ahli berbagai bidang keilmuan meliputi: pendidikan luar sekolah, andragogi, sosiologi, psikologi pendidikan, administrasi pendidikan, dan teknologi pembelajaran, yang berkepentingan dengan pengembangan model tukar belajar pada program KKU. Mereka diminta untuk mengevaluasi model dengan cara mengisi kolom pada lembaran yang disediakan. Lembaran yang disediakan tersebut bersisi dua kolom. Kolom pertama (sebelah kiri) berkaitan dengan hal-hal yang telah dianggap baik, dan kolom kedua (kanan) berkaitan dengan hal-hal yang masih perlu diperbaiki atau dikembangkan. Sebagai alat evaluasi teknik ini dapat mengembangkan diskusi dan menumbuhkan iklim yang memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan secara bebas di antara para pengusaha mitra KKU. Format isian untuk menilai pengembangan model tukar belajar tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
 FORMAT PENILAIAN MODEL TUKAR BELAJAR
 DENGAN TEKNIK RESPON TERINCI

Hal-hal yang dianggap baik	Hal-hal yang perlu dikembangkan
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.
dst.	dst.

E. Desain Uji Lapangan

Uji lapangan dilakukan dengan desain semu (tidak murni), dengan model "The one shot case study", tanpa kelompok pembanding, dan juga tanpa tes awal. Desain uji lapangan ini dapat dilukiskan sebagai berikut:



Gambar 3.2
 Desain Uji Lapangan

Desain uji lapangan digunakan untuk mengetahui efek dari penerapan model tukar belajar pada program KCU kemitraan dengan pengusaha kecil menengah di Jawa Barat, khususnya pada empat perusahaan yang ada di wilayah kabupaten Sumedang. Oleh karena itu, materi uji yang diberikan pada *treatment* berupa materi kewirausahaan dengan 7 indikator yang dikembangkan, meliputi: keberanian, kegigihan, keuletan, produktivitas, keproaktifan, keoptimisan, dan kreativitas.

F. Cara-Cara Memperoleh Tingkat Kepercayaan Penelitian

Menurut Lincoln dan Guba (1985:301-321) tingkat kepercayaan suatu penelitian naturalistik diukur oleh keriteri berikut: (1) kredibilitas, (2) tranferabilitas, (3) dependabilitas, dan (4) konfirmabilitas.

1. Kredibilitas

Kredibilitas berkaitan dengan persoalan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Apakah hasil penelitian itu mengungkapkan kenyataan-kenyataan sesungguhnya. Untuk memenuhi kriteria kredibilitas, dalam penelitian ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah proses untuk mengecek kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan pada waktu yang berlainan dan dengan menggunakan metode yang berlainan (Lincoln dan Guba, 1985:315). Sebagai contoh dalam penelitian ini misalnya: informasi tentang kegiatan yang dilakukan peserta KKU yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan peserta KKU, dibandingkan dengan informasi yang sama yang diperoleh dari pemilik perusahaan sebagai mitra, bahkan dibandingkan pula dengan data hasil observasi pada saat peneliti mengikuti kegiatan KKU selama berada di perusahaan yang menjadi mitra KKU. Cara seperti ini dilakukan oleh peneliti untuk informasi lainnya selama pelaksanaan penelitian.

b. Mengadakan *member check*

Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan keyakinan akan kebenaran data yang diberikan oleh informan/ responden. Dalam penelitian ini "*member check*" dilakukan dengan dua cara seperti telah dikemukakan sebelumnya pada bagian pengumpulan data dalam bab ini.

c. Pengamatan yang terus menerus (*prolonged engagement*)

Dari proses pengumpulan data yang telah dikemukakan sebelumnya, tampak bahwa dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dan wawancara yang dilakukan secara terus menerus. Dengan cara demikian peneliti dapat memperhatikan sesuatu lebih cermat, terinci dan mendalam. Selama pengumpulan data/informasi di lapangan, penulis sebagai peneliti dapat membedakan hal-hal yang bermakna dan tidak bermakna untuk memahami gejala tertentu. Melalui pengamatan yang kontinyu, penulis sebagai peneliti dapat memberikan deskripsi yang cermat dan terperinci mengenai segala apa yang diamati. Hasil semuanya itu dituangkan dan disusun dalam catatan lapangan (*field notes*).

2. Transferabilitas

Nilai tranfer ini berkaitan dengan pertanyaan: sampai dimanakah hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi yang lain ?. Dalam hubungan ini Nasution (1988:118) mengemukakan sebagai berikut:

Bagi peneliti naturalistik transferability bergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti sendiri tidak dapat menjamin "*validitas external*" ini. Ia telah memberikan deskripsi yang terinci bagaimana ia mencapai hasil penelitiannya itu. Apakah hasil penelitian itu dapat diterapkan,

diserahkan kepada para pembaca dan pemakai. Bila pemakai melihat ada dalam penelitian itu yang serasi bagi situasi yang dihadapinya maka disitu tampak adanya transfer, walaupun dapat diduga bahwa tidak ada dua situasi yang sama sehingga masih perlu penyesuaian menurut keadaan masing-masing.

Pada bagian terdahulu (Bab I) telah dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model tukar belajar (*learning exchange*) pada kegiatan Kuliah Kerja Usaha, yang memiliki asumsi-asumsi yang dapat dipertanggung jawabkan. Model *learning exchange* tersebut merupakan suatu kemungkinan yang dapat diterapkan dalam situasi lain dengan memungkinkan adanya penyesuaian menurut keadaan masing-masing tanpa mengabaikan asumsi-asumsi yang mendasarinya.

3. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Dependabilitas dan konfirmabilitas berkaitan dengan masalah kebenaran penelitian naturalistik yang ditunjukkan oleh dilakukannya proses "*audit trail*" (Lincoln dan Guba, 1985:319). "*Trail*" artinya jejak yang dapat dilacak ataupun diikuti: "*audit*" artinya pemeriksaan terhadap ketelitian yang dilakukan sehingga timbul keyakinan bahwa apa yang dilaporkan itu demikian adanya. Dalam penelitian ini proses "*audit trail*" dilakukan oleh penulis sebagai peneliti (*human instrumen*) sebagai berikut:

- a. Menyusun data mentah yang diperoleh dari wawancara dan observasi dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*) serta menyimpan dan meneliti dokumen.
- b. Menyusun unit analisis atau kategorisasi informasi dan mendeskripsikannya sebagai hasil analisis data.
- c. Merumuskan tafsiran dan kesimpulan sebagai hasil sintesis data.
- d. Melaporkan bagaimana proses pengumpulan data yang dilakukan.